

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan hasil simpulan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, hal itu bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang tertera di Bab I. Selain itu, dilengkapi dengan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Berikut simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini:

5.1 Simpulan

Konsep kekerasan tidak bisa hanya dipandang secara sederhana. Kekerasan memiliki satu konsep yang kompleks yang membuatnya tidak bisa hanya dipandang dari satu definisi saja. Seperti dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kekerasan memiliki derajat yang berbeda dan pada derajat tertentu akan bisa ditoleransi. Salah satunya dari pandangan orang tua Jawa dan Madura yang mentoleransi kekerasan dengan derajat ringan seperti mencubit dan menjewer yang menjadi bagian dari pendisiplinan anak namun dengan intensitas yang tidak berlebihan. Meskipun orang tua Jawa dan Madura mentoleransi kekerasan dengan derajat ringan, mereka juga tidak menyetujui bentuk kekerasan yang memiliki derajat tinggi seperti melukai anak dengan benda tajam, atau menempelkan api rokok pada tubuh anak.

Bentuk pendisiplinan melalui kekerasan dengan derajat rendah seperti memukul dan mencubit yang ditoleransi oleh orang tua Jawa dan Madura tentu memiliki dasar-dasar keyakinan yang mempengaruhi terbentuknya pola pengasuhan tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan dari orang tua Jawa ini dipengaruhi oleh adanya pewarisan budaya mengasuh melalui kekerasan dari generasi sebelumnya yakni dari orang tua Madura yang juga meyakini bahwa kekerasan dengan derajat rendah seperti mencubit dan menjewer menjadi bentuk kekerasan yang ditoleransi dalam proses pendisiplinan anak namun dengan intensitas yang tidak berlebihan. Selain adanya faktor pewarisan kekerasan antar generasi, orang tua melakukan kekerasan juga dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya seperti keterbatasan ekonomi dan keterbatasan

waktu untuk anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua sebenarnya ingin selalu memberikan segala kebutuhan yang harusnya terpenuhi untuk anak salah satunya memberikan gizi yang seimbang, memberikan kebutuhan emosional yang cukup bagi anak seperti hiburan dan kebutuhan pendidikan untuk anak dari orang tua. Namun kesulitan ekonomi, stress sosial, kelelahan, dan pengetahuan orang tua yang terbatas membuat sulitnya untuk bisa memenuhi segala kebutuhan anak. Meskipun orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan anak, namun dalam penelitian ini, orang tua Jawa dan Madura memberikan upaya besar untuk selalu bisa memenuhi kebutuhan anak meskipun dengan segala keterbatasannya. Upaya orang tua memenuhi kebutuhan anak dengan segala keterbatasannya menunjukkan bahwa orang tua bukannya lalai dalam mengasuh anak atau melakukan penelantaran yang termasuk pada kekerasan pada anak, namun orang tua memiliki keyakinan budaya dalam pendisiplinan serta adanya keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini terkait dengan pandangan orang tua Jawa dan Madura tentang kekerasan pada anak tersebut dapat memberikan implikasi pada (1) pemerintah terhadap kebijakan hak anak khususnya kekerasan anak bahwa kekerasan tidak hanya bisa dipandang dari satu konsep saja yang sederhana namun perlu mempertimbangkan praktik-praktik budaya kekerasan yang ada (2) proses orang tua dalam mengasuh anak usia dini menjadi semakin peka terhadap budaya terdahulu dan saat ini dengan mempertimbangkan dampak yang mungkin akan terjadi pada anak, dan (3) orang tua bisa mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam mengasuh anak.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini akan ditujukan kepada:

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Potensi dalam melanjutkan kajian penelitian ini masih sangat memungkinkan sehingga memperluas atau menggali lebih mengenai budaya-budaya lain yang mungkin bisa mengetahui pandangan orang tua

terhadap kekerasan dari budaya lainnya terutama dalam proses mengasuh anak serta melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya pandangan orang tua tersebut.

5.3.2 Bagi Pemerintah atau Instansi Pendidikan

Bagi pemerintah atau instansi pendidikan sebagai pihak penyelenggara pendidikan dan pengembangan masyarakat diharapkan bisa memberikan inovasi kegiatan yang memperluas pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak (*parenting education*). Pemerintah juga dapat memberikan dukungan kepada pemerintah daerah untuk bisa memberikan kegiatan yang mendukung peningkatan psikologis masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak agar memiliki regulasi emosi yang baik. Selain itu pemerintah dalam membuat kebijakan hukum mengenai hak anak tidak hanya melihat dari satu konsep kekerasan saja tetapi juga bisa mempertimbangkan praktik-praktik budaya pengasuhan yang ada saat ini.